

Perencanaan Destinasi Wisata Kesehatan Berbasis Loloh Bali Di Desa Jehem Kabupaten Bangli

Ni Wayan Yani ¹⁾

wayan.yani@ipb-intl.ac.id

Francisca Titing Koerniawaty ²⁾

koe.titing@gmail.com

I Made Darsana ³⁾

made.darsana@ipb-intl.ac.id

¹⁾²⁾³⁾ Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Abstract. *Wellness tourism is part of a trip where tourists take personal time to improve their health and health. Health tourism is not only physical such as yoga but also such as Boreh (Balinese warm scrub), Loloh (Balinese healthy drink) also such as Melukat (bathing sourced from tears kelebutan / tirta). The author will discuss the unique attractiveness of products produced from the production of herbal plants typical of the Balinese region, namely Loloh Bali (Herbalets). Another thing is the modern Loloh packaging is still very traditional tourists will be offered attractions such as picking medicinal plants and processing Loloh directly. Some of the things discussed in this paper are the potential of Jehem Village to develop as a Bali Loloh-based health tourism destination in Jehem Village, Bangli Regency, the synergy between Entrepreneurs, Government, and local communities in developing Loloh Bali health tourism destinations in Jehem Village, Bangli Regency, challenges faced in developing Loloh Bali-based health tourism destinations in Jehem Village, Bangli Regency.*

Keywords: *Wellness Tourism, Loloh Bali, Special Interest Tourism.*

Abstrak. Wisata kesehatan adalah bagian dari perjalanan di mana wisatawan meluangkan waktu pribadi untuk meningkatkan kesehatan dan kesehatannya. Wisata kesehatan tidak hanya bersifat fisik seperti yoga tetapi juga seperti Boreh (lulur hangat khas Bali), Loloh (minuman sehat khas Bali) juga seperti Melukat (mandi yang bersumber dari air mata kelebutan/tirta). Penulis akan membahas keunikan daya tarik produk yang dihasilkan dari produksi tanaman herbal khas daerah Bali yaitu Loloh Bali (Herbalets). Hal lainnya adalah kemasan loloh modern yang masih sangat tradisional wisatawan akan disuguhi atraksi seperti memetik tanaman obat dan mengolah loloh secara langsung. Beberapa hal yang dibahas dalam makalah ini adalah potensi Desa Jehem untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kesehatan berbasis Loloh Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli, sinergi antara Pengusaha, Pemerintah, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan destinasi wisata kesehatan Loloh Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan destinasi wisata kesehatan berbasis Loloh Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

Kata kunci: Wellness Tourism, Loloh Bali, Wisata Minat Khusus .

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 34 provinsi, Indonesia kaya akan potensi sumber daya alam baik didarat maupun sumber daya lautnya, ini artinya negara Indonesia memiliki begitu banyak sumber daya alam yang memiliki daya tarik tersendiri di setiap masing-masing daerah. Ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan sumber daya alamnya sebagai sumber untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang diketahui Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan penghasil minyak, namun hal lain yang tidak kalah menarik adalah sumber daya alamnya yang berpotensi tinggi sebagai tujuan destinasi wisata. Wisata kesehatan (*wellness tourism*) merupakan bagian dari perjalanan wisata dimana wisatawan meluangkan waktu secara personal untuk meningkatkan baik tentang kesehatan sekaligus kesehatannya. Wisata kesehatan tidak hanya berbentuk fisik seperti yoga namun juga seperti *Boreh* (Lulur hangat khas Bali), *Loloh* (minuman sehat khas Bali) dan juga seperti *Melukat* (pemandian yang bersumber dari air mata kelebutan/tirta). Penulis akan membahas tentang keunikan sekaligus daya tarik produk yang dihasilkan dari produksi tanaman herbal Khas daerah Bali yaitu *Loloh* Bali (Herbalets). Hal menarik lainnya adalah kemasan *Loloh* yang *modern* namun cara pembuatannya masih sangat tradisional bahkan wisatawan juga akan di tawarkan atraksi seperti memetik tanaman obat dan mengolah *Loloh* secara langsung. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan dikaji terkait dengan Apa saja potensi-potensi yang dimiliki Desa Jehem untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata kesehatan berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli, bagaimanakah Sinergi antara Pengusaha, Pemerintah dan Masyarakat setempat dalam mengembangkan destinasi wisata kesehatan *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli, dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan destinasi wisata kesehatan berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

KAJIAN PUSTAKA

Aditama (2014) menyatakan sejarah jamu memang tidak diketahui secara pasti, ada juga yang menghubungkan dengan kebiasaan pada abad kerajaan Hindu Mataram. Adapun catatan lain pada kebiasaab puteri-puteru keraton kerajaan untuk menjaga kesehatan dan kecantikan diri didepan suami mereka, mereka juga menggunakan jamu dan kosmetik herbal. Penelitian yang mengangkat tentang Perencanaan Destinasi Wisata Kesehatan berbasis *Loloh* Bali Di Desa Jehem Kabupaten Bangli belum pernah dilakukan. Sebagai refrensi terdapat penelitian yang relevan dengan Perencanaan Destinasi Wisata Kesehatan berbasis *Loloh* Bali Di Desa Jehem Kabupaten Bangli. Penelitian (Kartika *et al.*,2019) yang membahas mengenai Penguatan Produk Jamu Herbal Sebagai Daya Tarik Desa Ekowisata Pampang Gunungkidul Yogyakarta dengan tujuan penelitian ini untuk menarik daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pampang. YU Ziping (2019) dalam artikel yang berjudul *Health and Wellness Tourism in China: Concept and Development* dalam artikel ini membahas tentang analisis dan investigasi pasar, definisi wisata kesehatan, dan eksplorasi kesehatan di wilayah China. Selanjutnya Andreu *et al.* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Wellness Tourism – New Challenges and Opportunities for Tourism in Solou* menjelaskan bahwa sejarah panjang dalam menggunakan berbagai strategi dan kebijakan yang menyesuaikan musim dalam menghadapi tantangan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan maka dalam artikel ini membahas tentang suatu daerah di Solou harus mempertimbangkan untuk penargetan wisata baru di masa *Covid-19* untuk menargetkan pasar wisata baru yaitu wisata kesehatan sebagai peluang jangka panjang. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Arrafi *et al.*(2020) yang menganalisis “Strategi Pengembangan Usaha Jamu Tradisional Melalui Segmentasi Pasar Online Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penegmbangan usaha jamu tradisional melalui segmentasi pasar *online* agar pelanggan memilih produknya.Penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT sebagai strategi pengembangan usaha jamu tradisional melalui segmentasi pasar *online* berdasarkan prinsip ekonomi Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2019). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk memberikan penjelasan mengenai Perencanaan Destinasi Wisata Kesehatan Berbasis Loloh Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli. Data diambil melalui wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menalau tahapan, reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Kemudian berikutnya adalah display data, yaitu penyajian data, sehingga data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah difahami. Terakhir adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Loloh Bali dikembangkan pertama kali di Jehem oleh Bapak I Jero Mangku Nengah Darsana yang kala itu mengikuti pelatihan *self care* dan ramuan pada tahun 2003, yang kala itu diikuti sebanyak 124 Puskesmas di seluruh Bali Denpasar dan menjadi satu-satunya orang yang berhasil lolos dalam pelatihan tersebut melalui penelitiannya untuk memproduksi *Loloh* Bali sebagai obat penyembuh berbagai penyakit. Pada tahun 2004 Bapak I Jero Mangku Nengah Darsana dan istrinya Ibu I Jero Mangku Wayan Jati mengolah *Loloh* untuk pengobatan kanker dan digunakan untuk penelitian dengan sampel 6 orang dan berhasil. Merasa sudah yakin akan khasiat dari *Loloh* Bali yang diproduksinya maka usaha *Loloh* Bali ini diturunkan ke anaknya yaitu Ari Setiawan pada tahun 2020 hingga saat ini masih dikembangkan dan diedarkan dikalangan masyarakat dengan nama produk Herbalets (Herbal Ekstrak Temu Sari).

Tujuan utama dari usaha *Loloh* Bali adalah mengingat adanya potensi dari Desa Jehem yang mampu menghasilkan kualitas *Loloh* yang sangat bagus tentunya memiliki khasiat pengobatan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak I Jero Mangku Nengah Darsana selaku pelopor dari usaha *Loloh* Bali, banyak sekali ditemukan tanaman unik dan berkhasiat yang dapat diolah sebagai obat seperti, pohon Dewandaru, Lempuyang Wangi, Kayu Sakti, Temu Giring, Temu Ireng, Kunyit Putih, Cem-cem, Bunga Telang, Delima Merah, Temulawak, Kunyit, Jahe Merah, Pohon Sembung, Kelor, Lemon, Temu Kunci dan Adas. Herbalets merupakan *Loloh* Bali yang

pertama kali dikembangkan di Desa Jehem dan mendapatkan penghargaan sebagai juara satu (1) mewakili desa Jehem melalui lomba desa yaitu Evaluasi Pengembangan Desa pada Mei 2022. Dengan ini membuat Ari Setiawan selaku Owner dari *Loloh* Bali (Herbalets) semakin bersemangat dalam mengembangkan *Loloh* Bali sehingga mampu menghasilkan produk *Loloh* dengan kualitas terbaik. Selain itu ada hal penting yang membuat *Loloh* Bali hasil produksi dari Herbalets ini berbeda yaitu dibuat dengan menggunakan hari baik menurut agama Hindu.

Potensi-potensi Yang Dimiliki Desa Jehem Untuk Dapat Dikembangkan Sebagai Destinasi Wisata Kesehatan Berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli

Berikut potensi-potensi yang ada di Desa Jehem berdasarkan komponen 4A yaitu *attraction*, *amenities*, *accessibility*, *ancillary*:

1. *Attraction* (Atraksi)

Sebagai salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang terletak di Desa Jehem Herbalets menawarkan wisata kesehatan sebagai salah satu destinasi kesehatan dengan atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Beberapa atraksi buatan yang dapat ditawarkan seperti:

- a) Melihat dan mempelajari khasiat setiap tanaman obat seperti, dewandaru, kunyit putih, temulawak, jahe merah, kencur, temu manga, temu ireng, cem-cem, daun sembung, delima merah, adas, bunga telang, kulit manggis, kunyit, temu ireng, daun srikaya, daun kayu sakti, daun kelor, lemon, temu kunci, lempuyang wangi, temu giring.
- b) Memetik sendiri tanaman obat hingga mengolah tanaman obat dengan metode tradisional dengan alat-alat yang masih tradisional.
- c) Memanen madu asli yang diternak oleh pemilik usaha *Loloh* Bali, pengunjung dapat sekaligus menikmati madu murni yang dihasilkan secara alami.
- d) Mengolah tanaman obat yang di petik menjadi *Loloh* Bali yang berkhasiat untuk kesehatan, dan boleh dibawa pulang oleh pengunjung.
- e) Atraksi yang berada di Desa Jehem sesuai dengan teori dari (Cooper et al.1995) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Dari teori tersebut wisata kesehatan *Loloh* Bali Herbalets di Desa Jehem sudah memenuhi syarat yaitu atraksi yang bisa dilihat, kegiatan (*activity*) dan produk yang bisa dibeli pengunjung.

2. Amenities (Fasilitas)

Bagi pengunjung lokal maupun internasional dan juga dari instansi Pendidikan yang datang ke wisata kesehatan *Loloh Bali Herbalets* dikenakan tarif yang berbeda-beda sesuai dengan jenis pengunjung seperti berikut :

- a) Pengunjung *group* maksimal sejumlah enam (6) orang akan dikenakan tarif Rp.250,000 mendapatkan fasilitas seperti *welcome drink* yaitu the secang yang berkhasiat baik bagi kesehatan, jajanan tradisional khas Bali, memetik tanaman obat, pelatihan pengolahan *Loloh Bali* dan satu *Souvenir*.
- b) Untuk pengunjung internasional (*foreign*) dikenakan tarif Rp.250,000 per-orang dengan fasilitas seperti *welcome drink* yaitu the secang yang berkhasiat baik bagi kesehatan, jajanan tradisional khas Bali, memetik tanaman obat, pelatihan pengolahan *Loloh Bali* dan satu *Souvenir* dan makan siang.
- c) Instansi Pendidikan dan lainnya dikenakan tarif Rp.100,000 per-orang dengan mendapatkan fasilitas seperti *welcome drink* yaitu the secang yang berkhasiat baik bagi kesehatan, jajanan tradisional khas Bali, memetik tanaman obat, pelatihan pengolahan *Loloh Bali* dan satu *Souvenir*
- d) Fasilitas sudah dilengkapi dengan toilet yang bersih dan fasilitas pendukung lainnya seperti tungku api tradisional, peralatan tradisional dan tanaman obat yang bisa dipanen secara langsung.

Tarif yang dikenakan dikonfirmasi langsung oleh pemilik usaha *Loloh Bali Herbalets Ari Setiawan* (26 tahun), ia mengungkapkan bahwa total lahan yang digunakan untuk rute *tour* perkebunan tanaman obat kurang lebih 5000 meter persegi yang dilengkapi tanaman obat dan lainnya seperti pohon duren, kelapa dan kopi. Ini belum sepenuhnya direalisasikan mengingat masih dalam tahap penanaman dan penataan, tutur Ari Setiawan dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Sabtu, 21 Januari 2023.

Pengunjung yang datang untuk berkunjung cenderung memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pengunjung yang cenderung datang adalah pengunjung yang memiliki minat khusus ataupun datang untuk pembuatan video herbal maupun untuk relaksasi dengan berkonsultasi tentang khasiat dari meminum *Loloh Bali*.

“Untuk sementara saya membuat greenhouse sebagai media pengunjung mengetahui tanaman obat dan sekaligus memetik beberapa tanaman obat. Untuk tarif memang saya buat berbeda-beda mengingat juga fasilitas yang diberikan berbeda-beda seperti souvenir dan lainnya. Namun ini juga merupakan ide saya sebagai variasi dan terkadang saya lebih banyak memberikan edukasi dan relaksasi sehingga rekreasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengunjung.”(wawancara dengan Ari Setiawan,2023)

Selain dikelola oleh pemilik, usaha wisata kesehatan (*wellness tourism*) juga dikelola oleh I Jero Mangku Wayan Jati selaku pengelola dapur atau makanan dan *snack* yang dihidangkan sekaligus *welcome drink*.

“Saya ingin menyajikan makanan yang fresh yang dibuat secara tradisional menggunakan tungku dan kayu bakar serta terjamin untuk kebersihannya. Ciri khas yaitu minuman kesehatan, salah satunya adalah teh secang, ini teh yang dicampur dengan buah lemon, yang dimana saya memetiknya dari hasil kebun sendiri jadi sudah terjamin kebersihannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan I Jero Mangku Wayan Jati usaha ini dikelola oleh dirinya dan keluarga. Ini membuktikan bahwa usaha ini memang dikelola dengan baik.

“Untuk harga per-makanan Rp.50,000 itu sudah termasuk minum. Saya tidak memasang harga berbeda-beda karena yang memproduksi saya sendiri dengan bantuan kakak dan adik saya jadi tidak perlu membayar tenaga yang begitu mahal. Untuk kelapa muda itu saya memetic secara langsung jadi jika pengunjung datang itu sudah tidak bayar lagi karena sudah termasuk harga tarif masuk.”(Wawancara dengan I Jero Mangku Wayan Jati,2023)

Adapun *activity* lainnya adalah pengolahan secara tradisional oleh pengunjung yang di bantu oleh orang tua dari owner Herbalets *Loloh* Bali yaitu I Jero Mangku Nengah Darsana.

*“Pengolahan memang disengaja menggunakan alat-alat tradisional untuk menambah khasiatnya. Yang paling kami fokuskan juga adalah setiap pembuatan *Loloh* yang kami jual itu ada hari baiknya menurut agama Hindu.”(Wawancara dengan I Jero Mangku Nengah Darsana,2023)*

Sesuai dengan teori (Cooper et al.1995) yang menyatakan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama di daerah tujuan wisata.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Jarak kota Denpasar menuju ke Desa Jehem Bangli adalah 43,6 km atau kurang lebih 1 jam 22 menit jarak tempuh menggunakan kendaraan pribadi. Pengunjung dengan mudah menuju wisata kesehatan *Loloh* Bali (Herbalets) melalui jalan bypass Ida Bagus Sumantra. Lebar jalan utama yang disediakan adalah 5 meter sehingga pengendara mobil dan motor dapat melaju dengan nyaman. Pembangunan jalan merupakan salah satu dari aksesibilitas yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangli dengan tujuan untuk mendukung seluruh aktifitas yang berhubungan dengan masyarakat sehari-hari maupun pengunjung yang datang ke tempat destinasi wisata di Kabupaten Bangli. Selain itu pembangunan Alun-Alun Bangli adalah salah satu dukungan oleh pemerintah setempat untuk pengunjung bisa beristirahat atau sekedar menikmati pemandangan ketika merasa lelah di jalan. Jalan yang baik tentunya membuat wisatawan yang berkunjung merasa senang. Sesuai dengan teori (Cooper et al, 1995) yang menyatakan aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai tujuan dengan melibatkan waktu perjalanan, kenyamanan dan keamanan perjalanan.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan yang dilakukan untuk wisata kesehatan *Loloh* Bali (Herbalets) adalah Gerakan berupa dukungan dari pemerintah Kabupaten Bangli. Pertama Gerakan pendukung dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangli yang memberikan fasilitas seperti, rak kaca, bibit tanaman obat dan pengikat serta pelatihan-pelatihan pengolahan herbal. Kedua dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangli yang memberikan dukungan berupa Ijin Mui Halal yang sudah ditetapkan pada tanggal 23 Desember 2022. Ketiga dari pihak Dinas Koperasi Kabupaten Bangli yang memberikan dukungan berupa Mesin Continuous Sealer pada tanggal 14 Desember 2022. Terakhir adalah dukungan dari Rumah BUMN Kabupaten Bangli yang memberikan pendampingan dan sekaligus pengawasan untuk produk *Loloh* Bali Herbalets agar usaha ini terus berkembang. Dukungan ini dilakukan sebagai bagian dari promosi sekaligus pengenalan dari wisata kesehatan (Herbalets) kepada seluruh Masyarakat Bali dan sekitar. Sesuai dengan teori (Cooper et al, 1995) yang menyatakan bahwa pelayanan tambahan wajib diberikan Pemerintah Daerah guna menunjang industry pariwisata.

Sinergi Antara Pengusaha, Pemerintah dan Masyarakat Setempat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Kesehatan Berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

Pada subbab ini dipaparkan sinergi antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat Desa Jehem Kabupaten Bangli dalam pengembangan Wisata Kesehatan Berbasis *Loloh* Bali (Herbalets). Adapun Sinergi tersebut antara lain seperti:

1. Sinergi Pengusaha dalam mengembangkan *Loloh* Bali

Berdasarkan penelitian selama dilapangan, bahwasanya banyak peran pengusaha yang membantu *Loloh* Bali (Herbalets) untuk berkembang. Salah satu contohnya adalah banyaknya Reseller *Loloh* Bali (Herbalets) yang sudah memasarkan tidak hanya di daerah Bali tetapi juga Luar Bali. Ini merupakan sebuah sinergi yang menguntungkan bagi pemilik usaha *Loloh* Bali dan juga Reseller dan juga pedagang warung.

Adapun beberapa narasumber yang merasakan khasiat dari mengonsumsi *Loloh* Bali (Herbalets). Seperti yang dinyatakan oleh pemilik Bangli Yummy yang menyatakan lewat postingan akun media sosialnya “Bukan Endorse, hari ke-3 minum Herbalets tidur lebih berkualitas”.(Bangli Yummy,2022). Selain itu ada beberapa pelanggan yang memberikan testimoni, salah satunya adalah Erista. Seperti yang dilansir lewat media sosial milik pribadi menyatakan “Ini enak tidak perlu memakai gula dan sehat tentunya tidak pahit, pencernaan jadi lancar” (Erista, 2022).

2. Sinergi Pemerintah Dalam Mengembangkan *Loloh* Bali

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, bahwasannya peran pemerintah tidak hanya menyumbangkan bantuan tapi juga menyumbangkan ide dalam mengembangkan wisata kesehatan *Loloh* Bali. Hal tersebut sangat diperlukan karena berkaitan dengan rencana pengembangan serta keberlanjutan dari wisata kesehatan *Loloh* Bali (Herbalets). Salah satunya adalah ide untuk mendapatkan sertifikat Mui Halal agar produk *Loloh* Bali ini dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari wawancara dengan Bapak I Gede Karda selaku Kepala Seksi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, beliau juga mengatakan bahwa :

“Saya sangat mengapresiasi adanya atraksi Loloh Bali. Tidak disangka anak-anak muda masih mau melirik usaha seperti ini, padahal usaha seperti ini akan mengangkat nama desa bahkan akan menjadi salah satu daya tarik wisata baru sehingga ini akan mempengaruhi pendapatan daerah terutama daerah setempat. (Wawancara dengan I Gede Karda,2022).” Berdasarkan wawancara

tersebut dapat diketahui bahwa I Gede Karda terlihat mengapresiasi usaha *Loloh* Bali yang dapat mengangkat wisata kesehatan di Desa Jehem. Lebih lanjut I Gede Karda menyatakan:

“Sebagai keterlibatan pemerintah terhadap usaha Loloh Bali, maka saya merekomendasi pemilik usaha tersebut untuk mendaftarkan produknya untuk mendapat sertifikat halal dari MUI, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh kalangan (Wawancara dengan I Gede Karda, 2022).”

Pernyataan I Gede Karda dalam wawancara telah dikonfirmasi bahwa produk *Loloh* Bali bermerk Herbalets ternyata sudah memiliki sertifikat halal.

Pemerintah Kabupaten Bangli dalam mengembangkan potensi wisata kesehatan *Loloh* Bali (Herbalets) tidak hanya berperan dalam segi menyumbangkan ide atau gagasan saja tetapi juga dalam sisi tenaga. Yang mana tenaga ataupun fisik merupakan peran aktif dari pemerintah. Bentuk dari peran tersebut dapat terlihat dengan adanya kunjungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangli yang membantu mendirikan *greenhouse* serta mengikutsertakan produk *Loloh* Bali (Herbalets) ini untuk mengikuti setiap pelatihan ataupun pameran yang ada di seluruh Provinsi Bali. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ni Kadek Sulastri selaku kepala seksi Dinas Pertanian Kabupaten Bangli bentuk peran tenaga pemerintah sebagai berikut:

”Saya mendengar wisata kesehatan ini karena kebetulan pemilik mengajukan proposal, awalnya hanya mengajukan berupa Rak namun setelah kita observasi ternyata kami memutuskan memberikan pelatihan terhadap pemilik usaha serta kita dari tim terjun langsung untuk memberikan bibit tanaman obat hingga menatanya di greenhouse.”(Wawancara: Ni Kadek Sulastri,2022)

Selain itu Dinas Koperasi Kabupaten Bangli juga memberikan dukungan terutama dalam bentuk mengikut sertakan pemilik usaha dalam pelatihan-pelatihan UMKM di Provinsi Bali yang didampingi langsung oleh salah satu anggota dari kedinasan. Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Sri Surastini selaku kepala seksi Dinas Koperasi Kabupaten Bangli bentuk peran Dinas Koperasi Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut:

“Saya selaku orang yang bekerja di kedinasan cukup kaget awalnya karena ternyata ada anak muda yang mau merintis usaha tradisional seperti ini bahkan di era yang modern ini. Lalu saya langsung berinisiatif untuk memberikan bantuan selain tenaga saya berinisiatif untuk memberikan 1 (satu) buah mesin continuous sealer sebagai salah satu penunjang dalam pengemasan produk Loloh Bali ini.” (Wawancara: Sri Surastini)

Salah satu wujud peran pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha loloh bali yakni dengan dibentuknya Rumah BUMN. Rumah BUMN sendiri berada di bawah Kementerian BUMN Indonesia. Bentuk dari perannya seperti perampingan pelatihan oleh tim dari rumah BUMN, lalu pengawasan tentang bahan, produk, produksi hingga penjualan dan yang terakhir adalah kelanjutan dari wisata kesehatan *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ari Setiawan selaku pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Rumah BUMN memang sangat membantu terutama dalam pengawasan, inovasi pengembangan produk. Sungguh sangat beruntung karena tim mengawasi langsung dan memonitoring secara rutin setiap minggunya. Ini merupakan salah satu keuntungan bagi saya karena telah didukung dari gagasan, lalu material, tenaga dan juga pengawasan.” (Wawancara: Ari Setiawan,2023)

3. Sinergi Masyarakat Dalam Mengembangkan Loloh Bali

Usaha *Loloh* bali yang dikembangkan di Desa Jehem oleh Bapak I Jero Mangku Made Darsana dan Kadek Ari Setiawan rupanya membawa dampak baik bagi masyarakat setempat. Ini dibuktikan dengan terbentuknya kelompok tani Sari Nadi. Kelompok tani ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan bahan-bahan yang digunakan untuk produksi *Loloh* Bali.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dewa Agung Ancut yang merupakan salah satu warga dari Desa Jehem adalah sebagai berikut :

“Loloh itu harus tetap dilestarikan, caranya ya seperti yang dilakukan disini. Metode boleh tradisional namun kualitas dan kemasan lebih modern dan kekinian. Saya senang sekali karna adanya usaha dari Kadek (pemilik usaha Loloh Bali) banyak anak muda ikut-ikutan untuk mencoba mengembangkan potensi dari Loloh Bali tersebut. Sekarang sudah ada 1 (satu) tambahan warga yang sudah memulai bisnis mereka terutama dalam bidang Loloh Tradisional Khas Bali”. (Wawancara: Dewa Agung Ancut,2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak I Wayan Bele selaku warga setempat, seperti berikut :

“Tiyang pribadi suka sekali mengkonsumsi Loloh Bali. Ini sangat membantu terutama dalam perekonomian.” Dengan demikian, adanya pengembangan potensi-potensi daerah sangat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak, baik dari pengusaha, pemerintah dan masyarakat lokal (dari dalam maupun dari luar desa).

Tantangan yang Dihadapi dalam Perkembangan *Loloh Bali* sebagai Wisata Kesehatan Berbasis Loloh Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan observasi maka dapat dikatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan wisata kesehatan berbasis Loloh Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli yang akan peneliti gambarkan sebagai SWOT.

1. Strength / Kekuatan

Jika dilihat dari perkembangan produk dari Loloh Bali (Herbalets) maka dapat disimpulkan beberapa kekuatan yang dimiliki usaha ini untuk mampu berkembang menjadi desa wisata diantaranya lainnya adalah: Media Sosial Reseller, Sertifikasi Halal, Sertifikat Sukla, Sertifikat PIRT, Kelompok Tani, Pengetahuan Metode Pengobatan Tradisional.

2. Weakness/ Kelemahan

Jika dilihat dari perkembangan produk dari Loloh Bali (Herbalets) maka dapat disimpulkan beberapa kelemahan yang dimiliki usaha ini untuk mampu berkembang menjadi desa wisata diantaranya lainnya adalah: Jarak jauh dari kota Denpasar, Parkir yang masih belum tersedia dengan baik, Lahan belum tertata rapi.

3. Opportunity/ Peluang

Jika dilihat dari perkembangan produk dari Loloh Bali (Herbalets) maka dapat disimpulkan beberapa peluang yang dimiliki usaha ini untuk mampu berkembang menjadi desa wisata diantaranya lainnya adalah: Satu-satunya wisata kesehatan di Desa Jehem, orang beralih ke pengobatan herbal/tradisional, orang lebih tertarik dengan wisata alam/kesehatan, membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

4. Treat/ Ancaman

Jika dilihat dari perkembangan produk dari Loloh Bali (Herbalets) maka dapat disimpulkan beberapa ancaman yang dimiliki usaha ini untuk mampu berkembang menjadi desa wisata diantaranya lainnya adalah: Pengusaha-pengusaha *modern* dengan skala besar, gagal panen/hama, banyak produk kemasan seperti Tolak Angin yang sudah memiliki pasar skala besar.

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media Sosial 2. Reseller 3. Sertifiakt Halal 4. Sertifikat Sukla 5. Sertifikat PIRT 6. Kelompok Tani 7. Pengetahuan Metode Pengobatan Tradisional 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak jauh dari kota Denpasar 2. Parkir yang masih belum tersedia dengan baik 3. Lahan yang belum tertata rapi
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. orang beralih ke pengobatan herbal/tradisional 2. orang lebih tertarik dengan wisata alam/kesehatan 3. membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan media sosial yang banyak memiliki <i>followers</i> maka tidak akan sulit untuk memasarkan produk-produk <i>Loloh</i> Bali (Herbalets) 2. Sertifikat yang lengkap merupakan sebuah dukungan yang membuat para pengunjung dan pembeli semakin yakin untuk memilih produk Loloh Bali 3. Dengan memiliki pengetahuan pengobatan tradisional merupakan keuntungan terutama untuk khasiat dari Loloh 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari masyarakat dan pemeritnah baiknya dimaksimalkan untuk keperluan seperti bantuan menata lahan, dan yang paling terpenting adalah parkir.
<p>Tantangan (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha-pengusaha 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan yang besar dan tertata serta prasarana yang lengkap 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat kordinasi antara pengusaha, pemerintah dan

<p><i>modern</i> dengan skala besar</p> <p>2. gagal panen/hama</p> <p>3. banyak produk kemasan seperti Tolak Angin yang sudah memiliki pasar skala besar.</p>	<p>merupakan modal untuk bersaing dengan PT</p> <p>2. Kelompok tani merupakan salah satu asset yang dapat mengembangkan usaha ini terutama dalam pengelolaan bahan obat.</p>	<p>tokoh masyarakat setempat untuk Bersama-sama menyelesaikan beberapa hal yang menjadi kendala dalam mengembangkan wisata kesehatan berbasis <i>Loloh</i> Bali.</p>
---	--	--

Tabel 1 Analisis SWOT
(Sumber: Diolah Peneliti)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN:

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Desa Jehem memiliki potensi sebagai desa wisata kesehatan berbasis *Loloh* Bali. Mengingat dengan adanya usaha *Loloh* yang sudah berkembang yaitu Herbalets (Herbal Ekstrak Temu Sari) yang sudah diproduksi dari tahun 2004 oleh Bapak I Jero Mangku Nengah Darsana dan pada tahun 2020 dilanjutkan oleh putranya yaitu I Kadek Ari Setiawan. *Loloh* yang diproduksi merupakan jenis *Loloh* Bali/Tradisonal yang diolah menggunakan metode tradisional dan hari baik menurut kepercayaan agama Hindu lalu dikemas dengan kemasan yang *modern* dan kekinian. Dengan cita rasa *Loloh* yang tidak pahit ini membuat banyak kalangan tertarik mengkonsumsi *Loloh* Bali (Herbalets) pastinya dengan khasiat-khasiatnya. Fasilitas yang dimiliki oleh Herbalets juga memenuhi kriteria sebagai wisata kesehatan, mengingat Herbalets juga memiliki kelompok tani untuk memasok persediaan bahan-bahan obat dan juga Reseller yang tersebar diseluruh daerah Bali.

2. Sebagai UMKM *Loloh* Bali (Herbalets) sudah memiliki peluang sebagai wisata kesehatan tentunya berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli. Ini dibuktikan dengan sinergi dari pengusaha yang berkontribusi dalam pemasaran produk *Loloh* Bali. Ini dibuktikan dengan adanya banyak Reseller yang memasarkan dan juga beberapa pemilik warung telah menjual produk *Loloh* Bali (Herbalets). Sinergi berikutnya adalah pemerintah, dukungan dari pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bangli dapat dilihat dari bantuan pengurusan ijin dari Mui Halal, bantuan pemberian bibit obat, bantuan mesin Continuous Sealer, dan pelatihan-pelatihan terkait tentang herbal. Selanjutnya sinergi dengan masyarakat adalah seperti pembentukan kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Sari Nadi yang membantu dalam pasokan bahan-bahan obat.
3. Selain potensi yang dimiliki desa wisata *Loloh* Bali di Jehem. Adapun didapatkan hasil bahwa ada beberapa hambatan untuk mengembangkan Wisata Kesehatan Berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli. Dari hasil analisis SWOT maka didapatkan hasil yaitu ada beberapa hambatan yang menghambat pengembangan *Loloh* Bali Herbalets sebagai wisata kesehatan adalah lahan yang belum sepenuhnya tertata dengan baik, area parkir yang belum luas sehingga pengunjung yang membawa kendaraan besar seperti bus terkendala dengan parkir, gagal panen masih menjadi suatu hambatan sehingga pasokan bahan obat menjadi sedikit, memaksimalkan lagi sinergi antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik untuk keberlanjutan usaha *Loloh* Bali (Herbalets).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dapat disarankan beberapa hal yakni, 1) Pemilik usaha lebih fokus lagi dalam strategi pengembangan *Loloh* Bali untuk kedepannya seperti pengelolaan lahan, parkir dan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya wisata kesehatan berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli. 2) Sinergi dengan pengusaha dan pemerintah dapat digunakan sebagai salah satu jalan untuk membantu perencanaan destinasi wisata kesehatan berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli sekaligus untuk keberlangsungan usaha *Loloh* Bali, dan 3) Dari beberapa kendala yang menghambat pengembangan wisata kesehatan pemilik usaha perlu untuk terus berinovasi terutama dalam menguatkan sinergi dengan pemerintah dan masyarakat sehingga hambatan-hambatan tersebut segera dapat diselesaikan sehingga ini dapat mendukung perencanaan destinasi wisata kesehatan berbasis *Loloh* Bali di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2014. *Jamu & Kesehatan*. Jakarta : Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan.
- Agoestanto,A.,Priyanto,O.Y.S.,& Susilo,B,E.2018.*The effectiveness of auditory entellectually repetition learning aided by questions box towards student's mathematical reasoning ability grade XI SMA 2 Pati*.
- Alvin, Saputra. 2021. *Obat Herbal Corona Yang Dapat Anda Konsumsi untuk Mencegah COVID-19*. <https://aido.id/health-articles/obat-herbal-corona-yang-dapat-anda-konsumsi-untuk-mencegah-covid-19/detail> di akses pada 8 Oktober 2022.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bareto,M.,Giantari,I.G.A.2015.Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bononaro, Timor Leste.E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.4(11);779.
- Fauzi, I. 2014. *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Araska.
- Handyaningrat., Soewarno. 2011. *Pengantar Ilmu Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Harahap, M. 2018. *Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Organisasi dan Manajemen 5 (1), 1-8.
- Haryanti, I., Munandar, A., Ilham., Yusuf, M., & Jaenab. 2022. *Pemanfaatan Potensi Kunyit di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat dan Kekinian*. di akses pada 8 Oktober 2022. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/download/10953/4009>
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo:Jakarta.
- Jihad, A., Zakiyah, Agus, P. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jamu Tradisional Melalui Segmentasi Pasar Online Berdasarkan Prinsip Ekonomis Syariah*. Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Joesron, T. S., dan Fathorrozi, M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Katili, J.A. 1983. *Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional*, Jakarta : Ghalia.
- Kartasapoetra, G. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartika, W., & Nanik. 2019. *Jurnal of Tourism and Economic*. Vol.2.,No.2.
- Mubarak, W,I & Chayatin, N. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Munavizt, S. 2009. *Jenis-Jenis Akomodasi Pariwisata*. <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenia-akomodasi-pariwisata.html> di akses pada 3 Februari 2020.

- Moloeng, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Rosdakarya .
- Myles, M. 2018. *Pengertian Potensi*. <http://Pengertianmenurutparaahli.net>. di akses pada 20 Oktober 2022.
- Niemah, K.F. 2014. *Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan*. Dalam Jurnal Nasional Pariwisata hal. 40.
- Novita, R,V. 2011. *Keperawatan Maternitis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pujiasmanto B.2022. *PengembanganWisata Sehat dengan Pemanfaatan Biofarmaka: Tanaman Obat dan Rempah*. di akses pada 22 Nopember 2022.
- Putong. 2022. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto N.2021. *Potensi Jamu Tradisional Sebagai Alternatif Usaha di Era Digital*.di akses pada 22 Nopember 2020.
- Prayogo, R. R. 2018. *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*, PT.Lontar Digital Asia
- Prihapsara. 2016. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*. di akses pada 8 Oktober 2022.
- Rafni, F. 2019. *Srategi Pengembangan Usaha Jamu Tradisional (Studi Kasus: Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan)*. Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara .
- Ridwan, M. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA;Medan.
- Rosa, K.T. (2021) *Review : Potensi Obat Herbal Selama Masa Pandemi Covid-19*. <http://eprints.stikes-notokusumo.ac.id/84/>. di akses pada 8 Oktober 2022.
- Rodger. 1998. Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education, 69 (4): hal 28.
- Sihite, R. 2000. *Tourism Industry* (Kepariwisataan), Surabaya; Penerbit SIC.
- Sinaga, R.M. 2009. *Pengetahuan Pengobatan Tradisional Tentang Penyakit dan Cara Pembuatan Obat Tradisional*. Thesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit Kencana:Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet, CV.
- Suparni, I., & Wulandari, A. 2012. *Herbal Nusantara, 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Suriansyah, A. 2019. *Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Disekitar Taman Nasional Gunung Tambora di Desa Kawinda To.i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah makassar.
- Suryanegara. 1997. *Sumber Daya Alam Menurut Para Ahli*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Soekidjo, N. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tayyari F, Smith, J.L.1997. *Occupational Ergonomics: Prinsiples and Applications*. London: Chapman & Hall.

- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata Yogyakarta*: ANDI.
- Utami, P., & Puspaningtyas, D.E. 2013. *The Miracle of Herbs*. Jakarta : PT Agro Media Pustaka.
- Walcott, E. 2004. *Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- World Health Organization. *Obesity : Preventing and managing the global epidemic*. Report of a WHO consultation on obesity: 1997 June 3-5: Geneva, Switzerland: WHO 2000.
- Yuswohady, Fatahilah, F., Rachmaniar, A., & Hanifah, I. (2020). Consumer Behaviour New Normal After COVID-19. Retrieved from ikbaal23@gmail.com.
- Zainun. 2015. Pengertian Tradisional Menurut Para Ahli www.gramedia.com Di akses pada tanggal 20 Oktober 2022.
- Zuhud, E.A.M., Ekarelawan., & Riswan, S. 1994. *Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat Dalam Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Di akses pada 20 Oktober 2022.